

Pengelolaan Ekowisata untuk Pemberdayaan Masyarakat dan Pelestarian Lingkungan Hidup

Marningot Tua Natalis Situmorang

Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Sahid Jakarta, Indonesia

Email: natalis_situmorangmt@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan ekowisata untuk pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Penelitian ini dilakukan di Taman Bunga Nusantara dan Taman Raya Cibodas Kabupaten Cianjur. Data dikumpulkan dengan beberapa cara antara lain observasi lapangan, wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara analisis interaktif (Miles, M. B. & Huberman, A. M, 2014). Hasil penelitian berupa rancangan model yang disebut keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan ecowisata yang dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan pariwisata termasuk pemerintah kabupaten cianjur, pihak swasta, serta masyarakat sebagai acuan untuk membuat kebijakan dan menjalankan kegiatan ekowisata secara berkelanjutan. Memberdayakan masyarakat yang tinggal di daerah tujuan wisata dalam rangka meningkatkan perekonomian daerah dan mengelola kelestarian lingkungan yang menjadi modal utama pengembangan pariwisata daerah.

Kata Kunci: *Pengelolaan Ekowisata, Pemberdayaan Masyarakat, Pelestarian Lingkungan.*

Abstract

The purpose of this study is to determine the management of ecotourism for community empowerment and environmental conservation. This research was conducted in Taman Bunga Nusantara and Cibodas Botanical Park Cianjur Regency. Data were collected in several ways, including field observation, interviews, questionnaires and documentation. Data were analyzed by means of interactive analysis (Miles, M.B & Huberman, A.M., 2014). The results of the research are in the form of a design model called community involvement in ecotourism management that can be used by tourism stakeholders including the Cianjur district government, the private sector, and the community as a reference for making policies and carrying out ecotourism activities in a sustainable manner. Empowering people who live in tourist destinations in order to improve the regional economy and manage environmental sustainability which is the main capital for regional tourism development.

Keywords : *Ecotourism Management, Community Empowerment, Conservation Environment.*

PENDAHULUAN

Semakin tinggi aktifitas manusia maka pastilah akan semakin tinggi pula keinginannya untuk istirahat, santai menikmati hidup, apalagi didukung dengan penghasilan yang tinggi, mereka akan merancang mengunjungi tempat ekowisata sesuai keinginan dan minat mereka. Jumlah pengunjung ke tempat ekowisata umumnya meningkat setiap tahun. Peningkatan jumlah ini seiring dengan semakin beragam dan banyak nya daerah kunjungan atau tujuan wisata. Hal ini menyebabkan pengelolaan tempat wisata yang baik yang ramah lingkungan dan mensejahterakan masyarakat sangat diperlukan sehingga wisatawan betah di Kawasan ekowisata yang dikunjungi.

Betahnya wisatawan di Kawasan ekowisata pada akhirnya menimbulkan berbagai dampak positif pada kegiatan pariwisata antara lain meningkatnya pendapatan daerah akibat belanja yang dilakukan wisatawan dan perilaku masyarakat menjaga tujuan wisata supaya selalu bersih, indah dan lestari.

Fasilitas tempat wisata (hotel, dan sarana penunjang lainnya) harus dijaga dengan baik sehingga tidak mengakibatkan kerusakan alam, longsor dan banjir, kumuh akibat sampah, dan kerusakan berbagai jenis tumbuhan dan satwa liar. Masyarakat lokal di suatu kawasan wisata meningkat kesadaran wisatanya dengan sikap yang ramah kepada wisatawan dan menjaga kelestarian lingkungan hidup yang merupakan daya tarik ekowisata sebagai wujud pemberdayaan masyarakat.

Ekowisata merupakan wisata yang akhir-akhir ini menjadi kegemaran banyak wisatawan. Menurut Boyd & Butler (2016) ekowisata adalah kegiatan wisata yang memanfaatkan alam dan lingkungan hidup untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama melakukan kegiatan atau perjalanan wisata serta memberikan manfaat kepada konservasi lingkungan hidup dan peningkatan ekonomi masyarakat setempat.

Sedangkan menurut Suyitno (2016) pengelolaan ekowisata adalah sebuah proses merencanakan dan melakukan segala sesuatu untuk jangka waktu yang panjang dan berkelanjutan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang akan datang terhadap alam dan lingkungan hidup. Sesuai dengan perkembangan teknologi dan pertumbuhan penduduk, pengelolaan ekowisata diharapkan dapat : 1) memberdayakan masyarakat agar dapat memperoleh manfaat ekonomi; 2) meningkatkan peran masyarakat agar berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan hidup ; 3) memberikan kesempatan yang sama kepada setiap orang untuk memanfaatkan alam dan lingkungan hidup.

Ekowisata berperan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang lingkungan hidup dan merubah sikap dan perilaku masyarakat setempat dan wisatawan terhadap alam dan lingkungan hidup sehingga ekowisata menunjang pelestarian lingkungan hidup. Sebagai sebuah daerah tujuan ekowisata dalam konteks pengelolaan ekowisata, kawasan Taman Bunga Nusantara dan Taman Raya Cibodas ditemukan tergolong lambat kemajuannya sehingga diperlukan langkah-langkah dan upaya yang serius untuk membangun kawasan ekowisata tersebut. Pihak pengelola karena berbagai keterbatasan terkesan miskin terobosan dan cenderung hanya menjalankan apa yang sudah menjadi kebiasaan yang penting dapat memberikan keuntungan ekonomi kepada perusahaan untuk keberlanjutan usahanya, syukur-syukur fasilitas dan kegiatan yang ada dapat memberikan pengalaman berwisata yang berkualitas kepada wisatawan sehingga tidak bosan dan datang kembali, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di sekitar Kawasan ekowisata.

Peningkatan wisatawan ekowisata terus meningkat setiap waktu di semua negara, peningkatannya melampaui berbagai jenis kegiatan wisata lainnya. Kementerian pariwisata (2021) menyampaikan peningkatan pasar ekowisata antara 10-30 persen per tahun, jauh meninggalkan jenis wisata yang lainnya yang hanya mencapai 4%. Pada tahun 2021 dari semua wisatawan domestik di Indonesia diperkirakan 25% merupakan ekowisatawan (ecotourists), ini membuktikan bahwa ada pergeseran perilaku wisatawan sekarang ini, yang menjadikan ekowisata menjadi wisata terpopuler di masa yang akan datang.

Pengelolaan ekowisata menjadi semakin efektif karena disertai peningkatan keterlibatan masyarakat dalam pelestarian lingkungan hidup sehingga Kawasan ekowisata indah, asri, bersih dan tertata baik. Beaumont (2021) mengemukakan bahwa program konservasi akan sangat efektif apabila dikaitkan dengan kegiatan lain seperti rekreasi atau ekowisata, dengan mengaitkan kedua kegiatan ini

dapat diperoleh manfaat ekonomi yang besar yang dapat dipergunakan untuk keberlanjutan pelestarian lingkungan hidup, sehingga terbukti bahwa ekowisata dengan pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan hidup saling berkaitan.

Ekowisata berkontribusi positif dalam pelestarian lingkungan hidup, karena ekowisata merupakan wisata yang memanfaatkan alam dan lingkungan hidup sebagai bagian utama dan sangat penting dalam kegiatan wisata nya.

Pengelolaan ekowisata untuk pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan hidup menimbulkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pengelolaan ekowisata terhadap pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan hidup di kawasan wisata Kabupaten Cianjur?
2. Bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan ekowisata yang selamaini dilakukan di Kabupaten Cianjur?
3. Bagaimana pelestarian lingkungan hidup dalam pengelolaan ekowisata yang selama ini dilakukan di Kabupaten Cianjur?
4. Bagaimana kebijakan dan program Pemerintah Kabupaten Cianjur dalam pengelolaan ekowisata?

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan mengetahui pengelolaan ekowisata untuk pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan hidup di daerah tujuan wisata Kabupaten Cianjur.

1. Mengkaji pengelolaan ekowisata yang selama ini dilakukan di wilayah Kabupaten Cianjur, utamanya di daerah Taman Nusantara.
2. Mengetahui pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan ekowisata yang selama ini dilakukan di wilayah Kabupaten Cianjur.
3. Mengetahui pelestarian lingkungan hidup dalam pengelolaan ekowisata yang selama ini dilakukan di wilayah Kabupaten Cianjur.
4. Mengetahui kebijakan dan program Pemerintah Kabupaten Cianjur untuk pengelolaan ekowisata.

Dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab I Pasal 1 butir 3 disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Sedangkan di dalam World Tourism Organization (WTO) disebutkan bahwa "Tourism is the activities of persons travelling to and staying in places outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, business and other purposes". Dengan demikian Pariwisata merupakan berbagai kegiatan yang dilakukan manusia dengan perjalanan dan tinggal di luar lingkungannya sehari-hari untuk jangka waktu yang tidak lebih dari satu tahun secara berturut-turut untuk tujuan bersenang-senang, berusaha (berbisnis) dan tujuan lainnya. (Unesco, 2009)

Sector pariwisata berkembang sangat pesat, Organisasi Pariwisata Dunia (WTO) mencatat bahwa pariwisata menjadi industri yang berprospek maju dan bersaing tinggi di abad 21. Manusia yang berwisata bertambah setiap tahun dan diperkirakan akan mencapai lebih dari 850 juta orang pada tahun 2025 (Mill R.Christ,etc 2020). Jumlah ini sangat penting artinya bagi peningkatan perekonomian suatu daerah atau suatu negara.

Ekowisata (*ecotourism*) adalah sebuah istilah yang pertama kali disampaikan Ceballos-Lascurain (2012) dalam karyanya "*Ecotourism as a worldwide phenomenon*" yang berarti wisata alam sebagai sebuah fenomena. Setelah karya tersebut diluncurkan, Elizabeth Boo (2013) menulis "*Ecotourism planning for protected areas*". Setelah dua tulisan ini bermunculanlah tulisan dan karya penelitian yang dilakukan oleh para ahli pariwisata mengenai ekowisata hingga menjadi tren seperti sekarang ini. Menurut Ayala (2016) ekowisata adalah suatu bentuk pariwisata yang menitikberatkan

pada lingkungan hidup dan pemberdayaan masyarakat setempat dengan interpretasi dan tujuan mengarah kepada usaha untuk menunjang konservasi lingkungan. Sedangkan menurut Guglielmino (2018) ekowisata adalah "*a mixture of conservation and community involvement*". Perpaduan antara pelestarian lingkungan hidup dan pemberdayaan masyarakat setempat.

Boyd & Butler (2016) menyatakan ecotourism adalah kegiatan wisata yang memanfaatkan lingkungan alam secara arif untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam melakukan kegiatan perjalanan wisata serta memberikan manfaat kepada pelestarian lingkungan hidup dan peningkatan ekonomi masyarakat setempat.

Jumlah orang berekowisata meningkat setiap tahun, mulai dari tingkat local hingga tingkat global melebihi wisata lainnya. Tennesen (2020) menyatakan ekowisata bertumbuh sekitar 10-30 persen per tahun, sementara pariwisata pada umumnya hanya mencapai 4%. Di Indonesia, wisatawan domestik hingga tahun 2019 merupakan ekowisatawan (ecotourists), angkanya mencapai 25% ini berarti terjadi perubahan pilihan berwisata wisatawan, dan ini menunjukkan bahwa ekowisata pilihan utama wisatawan di masa yang akan datang.

Boyd & Butler (2016) membuktikan Wisatawan dalam berkunjung ke Kawasan ekowisata biasanya karena kondisi lingkungan alamnya (*ecotourism opportunity spectrum*), beberapa karakteristik ekowisata yang menarik wisatawan sebagai berikut :

1. Lingkungan alamnya alami;
2. Luas Kawasannya kecil;
3. Menyajikan pengalaman langsung yang memuaskan;
4. Mengandung unsur pendidikan dan interpretasi;
5. Meningkatkan pemahaman antar sesama pelaku ekowisata;
6. Meningkatkan moral, sikap dan tanggung jawab etis para wisatawan terhadap lingkungan hidup dan masyarakat setempat;
7. Memberikan keuntungan dan manfaat jangka panjang (konservasi, ekonomi, sosial, budaya), baik kepada daya tarik wisatanya sendiri, maupun kepada penduduk setempat dan industri terkait.

Masyarakat yang hidup di sekitar Kawasan ekowisata berperan penting dalam kesinambungan Kawasan ekowisata, bayangkan tidak kalau mereka jahat dan iseng mengganggu wisatawan yang berasal dari daerah atau negara lain. Oleh karena itu pengelolaan ekowisata harus melibatkan dan memberdayakan mereka dengan mengembangkan dan mengarahkan mereka untuk terlibat dan berperan dalam pengelolaan ekowisata bila perlu dengan meningkatkan kapasitas dan kompetensi mereka agar mumpuni dalam pengelolaan ekowisata mulai dari perencanaan, pelaksanaan pengelolaan, pengembangan, pengendalian, pemantauan serta evaluasi semua pengelolaan ekowisata, karena sesungguhnya merekalah cerminan (representasi) dari pengelolaan ekowisata, merekalah yang pertama dan bahkan selalu yang terkena dampak dari pengelolaan ekowisata baik positif maupun negatif, langsung maupun tidak langsung.

Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi dan kapasitas mereka. Dalam hal meningkatkan kompetensi Masyarakat dapat dilakukan dengan melibatkan mereka dalam seluruh proses pembangunan pariwisata dari awal hingga akhir, mulai dari perencanaan, pelaksanaan pengelolaan, pemantauan dan penilaian keberhasilan pengelolaan pariwisata dalam menggerakkan perekonomian lokal, meningkatkan penghasilan serta taraf hidup dan kesejahteraan mereka. Sedangkan dalam hal peningkatan kapasitas masyarakat, peran serta mereka ditingkatkan menjadi pemilik (*owner*) dan tuan rumah (*host*), penanam modal (*investor*), perencana (*planner*), pengelola (*manager*), pelaksana (*organizer/service provider*), Yang menyajikan atraksi (*attractions*), sarana (*amenities*) dan kegiatan (*activities*), pengembang (*developer*), pusat informasi (*information center*),

penjual/pemasar dan agen promosi (*marketer*), penjaga (*carer*), dan yang terakhir sebagai penerima manfaat (*beneficiary*) dari pengelolaan ekowisata di daerahnya. (Blamey, R.K., 2017)

METODE

Penelitian tentang pengelolaan ekowisata untuk pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan hidup ini dilaksanakan di Kabupaten Cianjur, tepatnya di Taman Bunga Nusantara dan Taman Raya Cibodas dimana banyak pengunjung yang melakukan aktivitas ekowisata. Berbagai aktifitas yang dilakukan pengunjung di Kawasan ekowisata tersebut dilihat, didokumentasikan, pengunjung di wawancara, kemudian hasilnya diolah dengan mereduksi data, mendisplay data dan menarik kesimpulan apakah prinsip-prinsip pengelolaan ekowisata untuk memberdayakan masyarakat setempat dan melestarikan lingkungan hidup sudah diterapkan. Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan (Desember – Maret) dengan jangka waktu 2 (dua) hari pada setiap bulannya.

Penelitian ini menggunakan data primer berupa hasil observasi ke lapangan dan wawancara, sedangkan data sekunder berupa informasi dari dokumen yang diperoleh dari pihak pengelola Kawasan ekowisata maupun pemerintah daerah. Data primer diperoleh dari responden yang sebelumnya telah ditetapkan secara purposive berdasarkan pertimbangan penulis dan snowball berdasarkan pengamatan di lapangan. Nara Sumber berasal dari stakeholders seperti pengunjung, pengusaha, pedagang, agen travel dan transportasi. Data sekunder berupa dokumen yang diperoleh dari pihak pengelola ekowisata di taman bunga nusantara dan cibodas dan pemerintah daerah.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari observasi lapangan dan wawancara. Wisatawan dan masyarakat setempat yang terpilih berdasarkan Teknik purposive sampling diwawancara, hal ini dilakukan berulang-ulang ke beberapa orang hingga informasi yang dibutuhkan cukup, teknik ini dikenal dengan istilah snowball.

Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling karena alasan tertentu peneliti kaitannya dengan pengelolaan ekowisata. Sedangkan nara sumber ditentukan melalui Teknik snowball sampling dimana nara sumbernya dimulai dengan menentukan nara sumber pertama sebagai tokoh kunci kemudian nara sumber berikutnya dapat diperoleh dari masukan nara sumber sebelumnya, demikian selanjutnya hingga informasi yang diharapkan oleh peneliti sudah diperoleh dari berbagai informan kunci yang tepat dan informasi yang diperoleh reliable.

Informasi yang diperoleh harus dijaga keabsahan dan validitasnya maka harus diuji melalui triangulasi sumber data (Moleong, 2019), demikian juga dengan derajat kepercayaannya diuji dengan cara membandingkan informasi yang didapat dari seorang nara sumber dibandingkan dengan informasi yang diperoleh dari nara sumber lain apakah terdapat perbedaan dalam Pengelolaan Ekowisata untuk pemberdayaan Masyarakat dan Pelestarian Lingkungan Hidup. Adapun Prosedur pelaksanaan keabsahan data tersebut sebagai berikut :

1. Melihat apakah terdapat kesesuaian antara apa yang dikatakan dengan apa yang dilakukan secara pribadi berkaitan dengan Pengelolaan Ekowisata untuk pemberdayaan masyarakat dan Pelestarian Lingkungan Hidup.
2. Membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi) di lapangan dengan data dari hasil wawancara yang berkaitan dengan Pengelolaan Ekowisata untuk pemberdayaan masyarakat dan Pelestarian Lingkungan Hidup.
3. Membandingkan apa yang diperoleh dari wawancara dengan dokumen yang berisi soal Pengelolaan Ekowisata untuk pemberdayaan Masyarakat dan Pelestarian Lingkungan Hidup.

Hal yang diuraikan diatas merupakan pelaksanaan Metode triangulasi yang kegunaannya untuk meningkatkan kualitas dan valid nya informasi sebuah penelitian tentang Pengelolaan Ekowisata untuk pemberdayaan Masyarakat dan Pelestarian Lingkungan Hidup.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif (interactive model of analysis) dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (2014).

Adapun aktifitas dalam teknik analisis interaktif ini, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Ketiga aktifitas tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data): merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting berkaitan dengan penelitian Pengelolaan Ekowisata untuk memberdayakan masyarakat dan Pelestarian Lingkungan Hidup, kemudian dibuat polanya dan membuang yang tidak perlu sehingga terhindar dari ketumpang tindihan (overlapping) data.
2. Data Display (Penyajian data) : mengurai secara singkat bagan, matrik, gambar, skema, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya dengan teks yang bersifat naratif sehingga memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan atas penelitian mengenai Pengelolaan Ekowisata untuk pemberdayaan Masyarakat dan Pelestarian.
3. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan) : temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada yang dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai Pengelolaan Ekowisata untuk pemberdayaan Masyarakat dan Pelestarian Lingkungan Hidup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang terkumpul dan setelah dianalisis penelitian ini menemukan bahwa : Beberapa kegiatan ekowisata yang memberdayakan masyarakat dan melestarikan lingkungan hidup di daerah taman bunga nusantara dan cibodas adalah sebagai berikut :

1. Taman Bunga Nusantara
 - a. Melihat rangkaian bunga dari berbagai jenis
 - b. Melihat berbagai jenis taman, seperti : Taman Air Dinosaurius, Taman Mawar, Taman Perancis, Taman Labirin/Maze Garden, Taman Bali, Taman Palem, Taman Jepang, Taman Mediterania, Taman Amerika, Taman/ Danau Angsa
 - c. Green House/Rumah Kaca dengan bunga 4 musim
 - d. Menara Pandang
 - e. Prewedding
 - f. Dotto train/kereta dotto
 - g. Garden tram
 - h. Mobil wira wiri
 - i. Poliklinik/ruang P3K
 - j. Nany's galleria
 - k. Café Marigold
 - l. Bursa/Toko Bunga
 - m. Gedung serbaguna Saung Aki
 - n. Wisma dan camping ground Saung Nini
 - o. Penyewaan Tenda
 - p. Gazebo Istirahat
 - q. Pangkalan ojek
 - r. Warung

2. Kebun Raya (*Botanical Garden*) Cibodas

- a. Pendakian di Gede Pangrango
- b. Sample tanaman berjumlah 5831
- c. Pohon tua dan muda berjumlah 1206
- d. Rumah kaca yang menampung lebih dari 4000 koleksi tanaman dengan 350 jenis kaktus dan 350 jenis untuk anggrek dan tanaman yang akan punah.
- e. Taman Sakura, terdapat 7 varian tanaman sakura
- f. Air terjun Cibeureum, terletak di area taman nasional gunung gede pangrango dengan ketinggian air terjun sekitar 1675 meter dari permukaan laut dan tinggi airnya kira-kira 50 meter dan bercurah deras apalagi di musim hujan.
- g. Araucaria Avenue, sebuah jalan batu yang di kanan kirinya terdapat pohon Araucaria yang kokoh sejak tahun 1866 yang berarti sudah berumur 150 tahun.
- h. Taman Lumut, terdapat pemandangan taman laut yang ditumbuhi sekitar 235 jenis lumut.
- i. Jalan Air, suatu aliran air dari sungai cibogo Gunung Gede yang airnya jernih dan dingin dan menjadi wahana yang menyenangkan untuk anak-anak bermain.
- j. Koleksi Tumbuhan Paku, terdapat 34 jenis paku-pakuan dari seluruh dunia
- k. Bunga Bangkai raksasa, bunga bangkai berbunga 4 tahun sekali, tahun 2022 ini bunga tumbuh dengan tinggi sampai lebih dari 3 meter
- l. Kolam Besar, kolam dengan tumbuhan air ini didirikan tahun 1901
- m. Musholla
- n. Gazebo
- o. Stand jajan
- p. Shelter
- q. Bak sampah
- r. Bis wara wiri, mengantar pengunjung menjelajahi area kebun

Di Kabupaten Cianjur terdapat banyak aktifitas pemberdayaan masyarakat disekitar tempat wisata seperti pedagang yang berjualan makanan dan minuman, transport local, foto siap jadi, pemandu wisata.

Kegiatan wisata yang dilakukan di kawasan Taman Bunga Nusantara dan Taman Nasional Cibodas seringkali dianggap para pelaku wisata, baik wisatawan maupun masyarakat bukan kegiatan ekowisata padahal kegiatan yang dilakukan beragam, mulai dari hanya melihat-lihat keindahan alam hingga melaksanakan berbagai kegiatan di alam terbuka. Demi keberlanjutan semua kegiatan ekowisata ini dituntut adanya peran serta masyarakat setempat seperti keramah tamahan kepada pengunjung, menjaga kebersihan, menjaga kelestarian lingkungan hidup lokasi ekowisata, menyediakan penginapan, logistic/konsumsi, pemandu wisata, kendaraan sekitar ekowisata, dan pembawa barang .

Harapannya Pengelolaan ekowisata memberikan 'ruang' khusus kepada masyarakat setempat untuk dapat berperan ikut ambil bagian dalam berbagai kegiatan ekowisata yang dapat mereka laksanakan.

Dalam pengelolaan ekowisata untuk pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan ditemukan beberapa kendala seperti kendala yang sifatnya internal dan kendala yang sifatnya eksternal. Teguh Hartono (2013) menganalisa kendala internal pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan ekowisata terjadi karena terbatasnya pengetahuan, wawasan, dan pengalaman mereka akan kegiatan-kegiatan ekowisata, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan alam dan pemeliharaan lingkungan hidup sebagai aset utama ekowisata, hal ini sebagai akibat dari terbatasnya keterlibatan

mereka pada zaman dulu bahkan mereka hanya sebagai penonton, sehingga mereka kurang termotivasi untuk mengetahui apa itu ekowisata apalagi sampai ikut mengelola ekowisata; terbatasnya pendapatan mengelola ekowisata, karena dulu sepi pengunjung dan wahana belum sebanyak dan sebaik sekarang; Kendala yang sifatnya eksternal antara lain karena faktor alam misalnya karena cuaca buruk dan dingin, tanah longsor, banjir, dan kebakaran; masalah keamanan wilayah, ketidaksepeahaman mengenai pengelolaan ekowisata antara masyarakat dengan investor, kurangnya dukungan pemerintah daerah dengan tidak adanya kebijakan pemerintah terkait keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan ekowisata sehingga prioritas peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pertanian.

Berdasarkan analisis sebelum dan selama di lapangan pengelolaan ekowisata untuk pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan hidup di Taman Bunga Nusantara dan Kebun Raya Cibodas, pengelolaan ekowisata harus memberdayakan masyarakat karena masyarakat apabila merasa memiliki karena bagian langsung dari pengelolaan maka mereka akan menjaga pelestarian lingkungan hidup lokasi ekowisata karena mereka makan, minum, menyekolahkan anak dan lain-lain dari hasil ekowisata.

SIMPULAN

Di Kabupaten Cianjur terdapat banyak tujuan ekowisata yang apabila dikelola dengan melibatkan masyarakat maka kesejahteraan masyarakat terpenuhi, pendapatan asli daerah meningkat, kebersihan dan keamanan lokasi ekowisata terjamin, alam sebagai asset utama ekowisata pun terjamin aman tidak ada yang mengganggu sehingga kelestarian alam dan lingkungan hidup terjamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayala, H., 2016, Resort ecotourism : a paradigm for the 21st century, Cornell Hotel & Restaurant Administration Quarterly, 3(7), 46-53.
- Beaumont, N. 2012. Ecotourism and the conservation ethic. Journal of Sustainable Tourism, 9 (4), 317 – 328.
- Boyd, S. W., & Butler, R. W., 2016, Managing Ecotourism: An Opportunity Spectrum Approach. Journal of Tourism Management, 17 (8), 557- 566.
- Blamey, R.K., 2017, Ecotourism: the search for an operational definition. Journal of Sustainable Tourism, 5 (2), 109-130.
- Guglielmino, J. E., 2018, Focus : touring to economic health. American Forests, 103 (4), 31.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M, 2014, Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods. London: Sage Publications.
- Mill, R. Christie & Morrison, Alastair, 2020, The Tourism System : An Introductory Text, London: Prentice-Hall International Editions.
- Moleong, Lexy J., 2012, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: CV Remadja Karya.
- Ceballos-Lascurain (2012), Elizabeth Boo (2013) dalam Rara Sugiarti, 2016, Pengembangan ekowisata berbasis masyarakat pedesaan di Kawasan Lawu. Karanganyar : Basis Pembangunan
- Suyitno, (2016), Perencanaan Wisata. Yogyakarta : Kanisius
- Teguh Hartono, 2013, Pengembangan dan pengelolaan ekowisata di Kawasan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Cianjur, Jawa Barat. Magelang : Boroudur
- Tennesen, M., 2018, The Road less travelled (ecotourism). National Parks, 72 (5), 28-31.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- UNESCO, 2009, Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata, <http://unesdoc.unesco.org/images/0018/001855/185506ind.pdf>. Diunduh 22 Desember 2021.